



Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 101740 Tanjung Selamat Medan Tuntungan T.A. 2023/2024

Lutfiah Aini^{1✉}, Wildansyah Lubis²
Universitas Negeri Medan
Email: lutfiahaini26@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SDN 101740 Tanjung Selamat T.A 2023/2024. Sampel pada penelitian ini dengan teknik *Nonprobability Sampling*, jenis sampel jenuh. Seluruh 50 siswa kelas V di SDN 101740 digunakan sebagai sampel jenuh dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian Ex Post Facto dengan metode kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan uji linieritas, normalitas, homogenitas, regresi linier sederhana dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis, bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SDN 101740 Tanjung Selamat. Setelah melakukan pengujian, hasil dari uji regresi diperoleh nilai b sebesar 73,61 dan nilai lingkungan keluarga sebesar 0,164. Maka di dapat persamaan regresinya adalah $Y = 73,61 + 0,164X$. Dari persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika nilai lingkungan keluarga adalah nol (0), maka prestasi belajar siswa dapat mencapai 73,61. Setiap mengalami kenaikan satu pada lingkungan keluarga, akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,164, maka koefisien regresi memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung serta memperhatikan proses belajar anak akan berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar Siswa*

Abstract

This research aims to determine the influence of the family environment on the learning achievement of class V students at SDN 101740 Tanjung Selamat FY 2023/2024. The sample in this study used the Nonprobability Sampling technique, a saturated sample type. All 50 class V students at SDN 101740 were used as the saturated sample in this study. The type of research used in the research is Ex Post Facto research with quantitative methods. Data was collected using questionnaires, observation and documentation. Data analysis techniques using linearity, normality, homogeneity, simple linear regression and coefficient of determination tests. Based on the results of the analysis, the family environment has a positive and significant influence on the learning achievement of class V students at SDN 101740 Tanjung Selamat. After testing, the results of the regression test obtained a b value of 73.61 and a family environment value of 0.164. So the regression equation is $Y = 73.61 + 0.164X$. From the regression equation, it can be concluded that if the family environment value is zero (0), then student learning achievement can reach 73.61. Every time an increase in the family environment increases, student learning achievement will increase by 0.164, so the regression coefficient has a positive value. This shows that a family environment that supports and pays attention to the child's learning process will contribute positively to increasing student learning achievement.

Keywords: *Family Environment, Student Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Berbagai aspek kehidupan telah sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat di zaman sekarang. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dapat dihasilkan dengan mengikuti perkembangan ini, yang membuat pendidikan semakin penting. Pendidikan adalah proses budaya yang bertujuan untuk meningkatkan martabat dan kualitas hidup manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Ini terjadi di berbagai tempat, seperti di rumah, sekolah, dan masyarakat serta bagian dari pembentukan karakter dan kemampuan individu (Silalahi, W., 2017, h. 198).

Sistem Pendidikan Nasional dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan nasional dan membangun bangsa secara utuh. Oleh karena itu, tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan menjadi dimiliki semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Melalui pendidikan, anak dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang cerdas dan bermanfaat untuk kemajuan bangsa dan negara

Belajar merupakan kunci penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Pencapaian

belajar yang diharapkan tidak hanya mencakup prestasi yang baik, tetapi juga kualitasnya. Prestasi belajar menjadi ukuran utama keberhasilan proses belajar mengajar. Saputra, A. A., (2020, h. 557), menyatakan bahwa Prestasi belajar adalah tingkat prestasi siswa yang dapat dilihat dari sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan yang telah dilakukan dalam program pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, peran keluarga sangatlah mendukung. Dukungan dan perhatian penuh dari orang tua sangat berpengaruh dalam pendidikan anak di sekolah. Dukungan tersebut meliputi berbagai aspek seperti harapan, aspirasi orang tua, gaya pengasuhan, aturan rumah, pengawasan, komunikasi antara orang tua dan anak, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat memberikan dorongan positif bagi prestasi belajar anak, karena hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Seberapa baik interaksi siswa dengan lingkungan belajar mereka dapat memengaruhi prestasi belajar mereka. Faktor internal (di dalam diri siswa) dan eksternal (di luar diri siswa) dapat memengaruhi interaksi ini. Untuk mendukung kesuksesan belajar anak, penting bagi mereka untuk membangun hubungan keluarga yang positif. Rumah yang tidak nyaman, orang tua yang tidak perhatian, dan keluarga yang tidak stabil dapat berdampak negatif pada prestasi belajar siswa. Sebaliknya, suasana rumah yang tenang, bebas gangguan, dan tidak tegang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Lingkungan keluarga memengaruhi perkembangan anak. Meskipun aktivitas di sekolah hanya berlangsung dari pagi hingga siang hari, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah. Oleh karena itu, keluarga memberikan perhatian yang sangat penting. Anak-anak di sekolah dasar sering dibiarkan bermain dengan ponsel mereka sendiri tanpa pengawasan orang tua, sehingga mereka melupakan tugas belajar mereka. Akibatnya, lingkungan keluarga, terutama peran orang tua, sangat penting untuk mendukung anak dalam belajar dan membantu mereka menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama proses tersebut.

Peran dan fungsi keluarga terhadap seorang anak adalah untuk memberikan pendidikan yang optimal, membentuk karakter yang baik, moralitas, dan etika yang positif. Dari beberapa pandangan ahli telah diutarakan mengenai peran dan fungsi keluarga. Menurut Farisi, S. A., (2013, h. 13), fungsi keluarga ialah menjaga stabilitas ekonomi, bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak dan menjaga kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis keluarga, serta memelihara kehidupan keagamaan. Menurut Jihad, N. H. (2017, h. 12), interaksi antara orang tua dan anggota keluarga membentuk sebagian besar pengetahuan, keterampilan berinteraksi, dan perilaku manusia.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari senin 20 November 2023 kepada salah satu guru wali kelas V di SDN 101740 Tanjung Selamat Medan Tuntungan yang bernama Bapak Billy Ardianto S.Pd. mengatakan bahwa mayoritas pekerjaan orang tua siswa kelas V di sd tersebut yaitu sebagai pedagang. Hal tersebut, membuat orang tua menjadi sibuk yang dapat menyebabkan kurangnya perhatian, bimbingan, dan arahan yang diperlukan dalam pendidikan anak di rumah. Orang tua juga kurang berperan aktif dalam mendukung pembelajaran anak, seperti tidak mengetahui apakah anak menerima tugas dari gurunya di sekolah atau tidak, sehingga siswa tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan maksimal. Hal tersebut mengakibatkan prestasi belajar siswa masih rendah.

Melalui wawancara siswa kelas V di SDN 101740 Tanjung Selamat Medan Tuntungan yang bernama Khairul dan Prayoga, memberikan informasi yang mendukung dari pernyataan di atas. Mereka mengatakan bahwa tugas yang diberikan dari gurunya seringkali tidak dikerjakan dengan maksimal, karena mereka tidak memiliki panduan atau bimbingan yang cukup di rumah. Mereka juga mengatakan bahwa fasilitas belajarnya seperti alat-alat tulis, buku dan lainnya tidak diberikan oleh orang tuanya sehingga membuat anak merasa malas untuk belajar. Dari hal tersebut, peneliti melihat langsung saat proses pembelajaran di dalam kelas, ada beberapa siswa yang tidak membawa kelengkapan alat tulis seperti buku atau pulpen.

Penelitian yang dilakukan oleh Junita Tanditenggo, Bernadetha Nadeak, dan Lisa G. Kailola pada tahun 2022, berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 307 Panglioni Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja", menekankan betapa pentingnya lingkungan keluarga untuk mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa kelas IV SDN 307 Panglioni dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan keluarga. Kemudian penelitian Meshita Hidayati pada tahun 2020, berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV, V, dan VI di MI At-Tahzib Kekait Tahun Pelajaran 2019-2020", menekankan betapa pentingnya lingkungan keluarga untuk membuat lingkungan yang nyaman bagi anak-anak untuk belajar, seperti tidak mengganggu anak-anak saat belajar atau tidak menghidupkan televisi. Selain itu, keluarga harus terus mendukung dan mendorong anak-anak dalam proses belajar untuk lebih rajin dalam belajar dengan mempertimbangkan masa depan mereka.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa perlu diketahui dan diteliti sehingga dapat memberikan solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan masalah di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 101740 Tanjung Selamat Medan Tuntungan T.A. 2023/2024".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian Ex Post Facto karena data yang dikumpulkan berasal dari peristiwa yang telah terjadi tanpa intervensi atau perlakuan. Tidak ada perubahan atau perlakuan khusus yang dilakukan karena variabel lingkungan keluarga sudah ada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi sederhana untuk menentukan pengaruh antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan perbandingan atau perawatan variabel yang diukur.

Lokasi penelitian adalah SDN 101740 Tanjung Selamat, yang terletak di Jl. Pendidikan No. 2, Tanjung Selamat, Kecamatan Medan Tuntungan, Kabupaten Deli Serdang. Peneliti menemukan masalah yang ingin diselidiki pada anak-anak yang bersekolah di daerah tersebut, sehingga peneliti memilih lokasi ini. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian hanya di lokasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2017, h. 80), populasi adalah semua objek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian ini melibatkan 50 siswa kelas V di SDN 101740 Tanjung Selamat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa, yang diwakili oleh siswa karena karakteristik tersebut ada pada mereka.

Menurut Sugiyono (2017, h. 81), sampel merupakan sebagian dari karakteristik populasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampel *Nonprobability Sampling*, khususnya jenis sampel jenuh. Semua 50 siswa kelas V di SDN 101740 Tanjung Selamat digunakan sebagai sampel jenuh dalam penelitian ini.

Sugiyono (2013, h. 39), menjelaskan variabel penelitian adalah semua yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga informasi dapat diperoleh dan kesimpulan dapat diambil. Dalam penelitian ini, variabel penelitian merujuk pada objek penelitian yang ditentukan untuk memperoleh informasi guna menarik kesimpulan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah korelasi sederhana, terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat. Dalam

penelitian ini, variabel bebas (X) adalah lingkungan keluarga. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar; itu adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel bebas.

Untuk mengukur variabel penelitian, digunakan alat ukur. Validitas adalah suatu ukuran yang dapat mengukur ketepatan atau kebenaran instrumen yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas lingkungan keluarga dapat disimpulkan bahwa 29 pertanyaan tidak valid, dan 21 pertanyaan dinyatakan valid karena nilai R hitung lebih besar dari nilai R tabel. Selain itu, pertanyaan yang tidak valid akan dihapus atau tidak digunakan dalam kuesioner, sehingga hanya pertanyaan yang valid yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.

Reliabilitas adalah alat pengumpulan data yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya yang menghasilkan data yang konsisten saat diuji berulang kali. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai alpha cronbach yaitu 0,606 yang artinya lebih besar dari 0,6. Jadi, dapat disimpulkan bahwa skala lingkungan keluarga dalam kategori sedang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah semua data yang diperoleh dari responden telah terkumpul. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif biasanya melibatkan penggunaan statistik (Sugiyono, 2013, h. 147). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui uji linieritas, normalitas, homogenitas, serta regresi linier sederhana dan koefisien determinasi menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 dan Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 101740 Tanjung Selamat pada murid kelas V berjumlah 50 siswa. Data yang dikumpulkan terdiri dari angket tentang lingkungan keluarga dan nilai rata-rata rapor siswa pada semester satu. Angket ini terdiri dari pertanyaan sebanyak 50 item soal yang telah divalidasi menjadi 21 item soal yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga. Validitas angket telah diverifikasi oleh Bapak Fahrur Rozi, S.Pd., M.Pd, seorang dosen di FIP UNIMED, dan telah diuji coba di sekolah SDN 105267 Sei Mencirim sebelumnya.

Hasil penelitian yang telah diperoleh akan diuraikan secara terperinci oleh peneliti untuk setiap variabel. Analisis variabel akan menggunakan data kuantitatif, yang berarti data tersebut berbentuk angka atau skor yang kemudian diinterpretasikan secara

deskriptif. Variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah (1) lingkungan keluarga sebagai variabel bebas (X), dan (2) prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y), yang diukur melalui nilai rata-rata raport siswa pada semester satu.

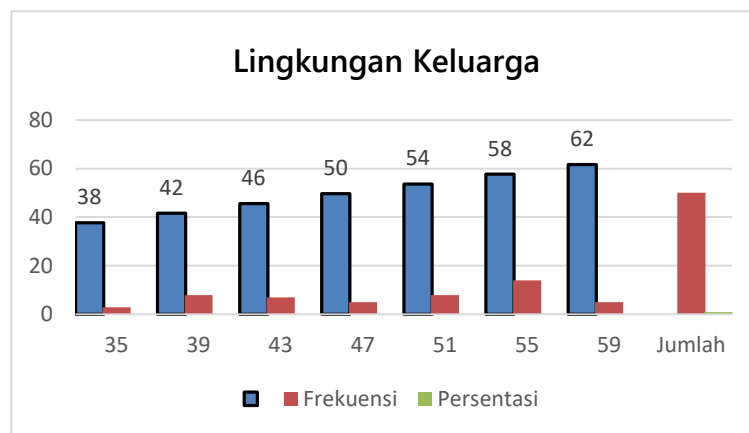
Variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu lingkungan keluarga. Untuk mengukur variabel lingkungan keluarga, peneliti menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa di SDN 101740 Tanjung Selamat. Angket tersebut berasal dari enam indikator, yaitu cara orang tua mendidik anak, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, hubungan antar anggota keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, dengan total 21 pertanyaan dan empat pilihan jawaban. Data terkait kondisi lingkungan keluarga siswa SDN 101740 Tanjung Selamat yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dari 50 responden menunjukkan hasil secara kuantitatif, dengan skor terendah 35 dan skor tertinggi 59.

Rata-rata (mean) yang dihasilkan yaitu 49,84, median yaitu 52, modus yaitu 55, dan standar deviasi yaitu 9,11. Jumlah kelas interval dihitung menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log 50$, yang dapat menghasilkan 6,61, dan dibulatkan menjadi 7. Rentang data $(59-35) = 24$, sedangkan panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas interval $(24/7) = 3,63$, yang dibulatkan menjadi 4. Tabel distribusi frekuensi lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

Interval		Frekuensi	Persentasi
35	38	3	6%
39	42	8	16%
43	46	7	14%
47	50	5	10%
51	54	8	16%
55	58	14	28%
59	62	5	10%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan dari Tabel 1. distribusi frekuensi lingkungan keluarga di atas, dapat digambarkan Histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Lingkungan Keluarga

Kemudian, variabel lingkungan keluarga dikelompokkan ke dalam lima kategori kecenderungan variabel, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kategori Variabel Lingkungan Keluarga

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi
1.	< 38	Sangat Rendah	3
2.	$38 < X \leq 46$	Rendah	15
3.	$46 < X \leq 53$	Sedang	13
4.	$53 < X \leq 60$	Tinggi	19
5.	> 60	Sangat Tinggi	0

Dari Tabel .2 di atas, dapat dilihat bahwa dari total 50 siswa SDN 101740 Tanjung Selamat, terdapat 3 siswa dengan nilai interval kurang dari 38, yang masuk dalam kategori sangat rendah. Pada rentang 39 - 46, terdapat 15 siswa yang tergolong dalam kategori rendah. Selanjutnya, terdapat 13 siswa dengan nilai interval antara 46 - 53, yang termasuk dalam kategori sedang. Rentang 53 – 60 memiliki 19 siswa, yang termasuk dalam kategori tinggi. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai interval lebih dari 60, sehingga tidak ada yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

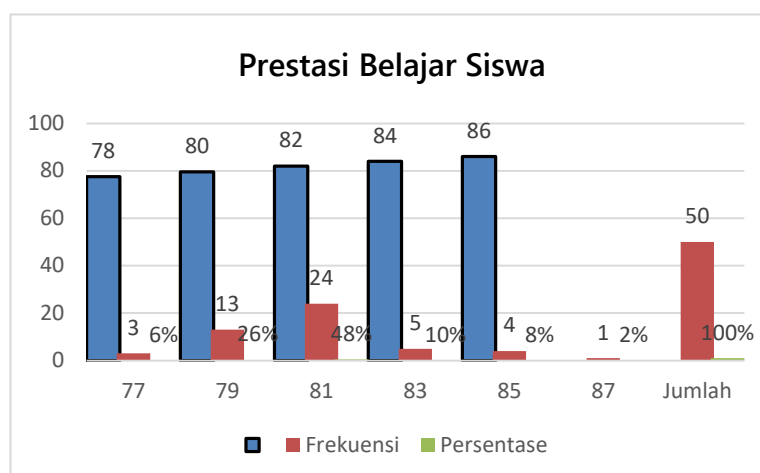
Variabel yang diteliti (Y) dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar siswa. Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan nilai rata-rata raport siswa kelas V pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Data terkait prestasi belajar siswa kelas V di SDN 101740 Tanjung Selamat, yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dari 50 responden, menunjukkan secara kuantitatif bahwa nilai terendah adalah 77 dan nilai tertinggi adalah 87. Setelah melakukan analisis, diperoleh nilai mean yaitu 81,3, median yaitu 81, modus yaitu 82, dan standar deviasi yaitu 2,03. Jumlah kelas interval ditentukan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log 50$, yang menghasilkan 6,6, yang dibulatkan menjadi 7. Rentang data

$(87-77) = 10$, sementara panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi dengan jumlah kelas interval $(10/6,6) = 1,51$, yang dibulatkan menjadi 2. Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

Interval		Frekuensi	Persentase
77	78	3	6%
79	80	13	26%
81	82	24	48%
83	84	5	10%
85	86	4	8%
87		1	2%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan Tabel 3 distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar

Kemudian, variabel prestasi belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori kecenderungan variabel, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Kategori Variabel Prestasi Belajar Siswa

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi
1.	< 78	Sangat Rendah	1
2.	$78 < X \leq 80$	Rendah	15
3.	$80 < X \leq 82$	Sedang	24
4.	$82 < X \leq 84$	Tinggi	5
5.	> 84	Sangat Tinggi	5

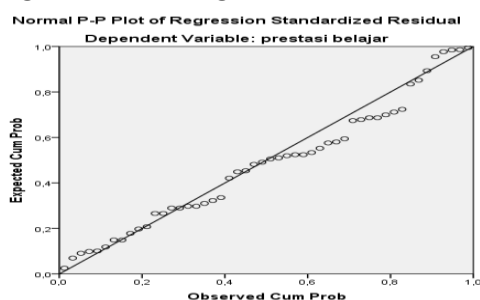
Dari Tabel 4 di atas, terlihat bahwa dari 50 siswa SDN 101740 Tanjung Selamat, ada 1 siswa dengan nilai interval kurang dari 78, yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Pada rentang 79 - 80, terdapat 15 siswa dengan nilai interval tersebut, yang masuk dalam kategori rendah. Selanjutnya, terdapat 24 siswa dengan nilai interval antara 81 - 82, yang termasuk dalam kategori sedang. Rentang 83 - 84 memiliki 5 siswa, yang termasuk dalam kategori tinggi. Terdapat juga 5 siswa dengan nilai interval lebih besar dari 85, yang masuk dalam kategori tinggi.

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,94469601
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,058
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,101 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari Tabel 5 di atas, diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,101, yang menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi yang normal. Pengujian normalitas juga dapat dilihat menggunakan normal probability plot dengan hasil sebagai berikut:.



Gambar 3. Grafik Normal P-Plot

Dari Gambar 3 di atas, titik-titik tersebar secara relatif mendekati garis lurus, menunjukkan bahwa data residual pada variabel lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa memiliki distribusi yang normal. Dengan demikian, uji regresi linier sederhana dapat dilakukan.

Menurut Siregar (2017, h. 167), pengujian homogenitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah objek yang diselidiki memiliki varian yang seragam. Hasil dari uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Levene Test dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.989	16	29	.052

Hasil uji homogenitas menggunakan Levene Test bisa dilihat dari Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa adalah 0,052, yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini bersifat homogen, menandakan bahwa sampel yang diteliti memiliki varian yang sama.

Langkah berikutnya adalah melakukan uji linieritas untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel atau tidak. Uji ini sering digunakan sebagai syarat sebelum menerapkan regresi linier (Siregar, 2014, h. 178). Data yang baik seharusnya menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Prestasi Belajar	Between	(Combined)	140.763	20	7.038	3.323	.002
* Lingkungan	Groups	Linearity	66.593	1	66.593	31.444	.000
Keluarga		Deviation	74.171	19	3.904	1.843	.067
			from Linearity				
Within Groups			61.417	29	2.118		
Total			202.180	49			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 4.7 di atas, dapat diketahui nilai $F_{hitung} = 1,843$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,96$ (lihat pada distribusi nilai F_{tabel}). Maka nilai $F_{hitung} (1,843) < F_{tabel} = 1,96$ jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara

lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel, yaitu lingkungan keluarga (X) dan prestasi belajar siswa (Y), dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Linier Sederhana

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	73.361	1.677		43.753
	Lingkungan Keluarga	.164	.034	.574	4.855

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari Tabel 8 di atas, diperoleh nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam penelitian ini, digunakan persamaan regresi sederhana berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Lingkungan Keluarga

Y = Prestasi Belajar Siswa

Hasil persamaan regresi linier sederhana menunjukkan koefisien persamaan sebagai berikut:

$$Y = 73,361 + 0,164X$$

Perubahan di atas akan mengakibatkan peningkatan jika koefisien (b) positif dan penurunan jika koefisien (b) negatif. Dari koefisien persamaan regresi linier sederhana di atas, diketahui konstan sebesar 73,361 menunjukkan bahwa jika variabel lingkungan keluarga memiliki nilai nol atau tidak berubah, maka prestasi siswa akan meningkat sebesar 73,361%. Koefisien variabel lingkungan keluarga sebesar 0,164 menunjukkan bahwa jika variabel lingkungan keluarga meningkat 1 satuan, maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,164 satuan, atau setara dengan peningkatan sebesar 16,4%.

Koefisien determinasi R² digunakan untuk memprediksi hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen, serta untuk memperkirakan nilai yang dapat diukur secara statistik.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.329	.315	1.681

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Dari Tabel 9, nilai R yang merupakan koefisien korelasi (koefisien hubungan) antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa, adalah 0,574, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan adanya hubungan positif antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa. Nilai adjusted R² Square (koefisien determinasi yang disesuaikan) yang diperoleh dari tabel tersebut adalah 0,315, atau setara dengan 31,5%. Ini menunjukkan bahwa sekitar 31,5% dari variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu lingkungan keluarga, secara bersama-sama. Sisanya, sekitar 67,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SDN 101740 Tanjung Selamat pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *expost-facto* dengan pendekatan kuantitatif. Dua variabel dalam penelitian ini adalah variabel X, yang berarti lingkungan keluarga, dan variabel Y, yang berarti prestasi belajar siswa. Peneliti menggunakan angket yang telah divalidasi dengan 21 pertanyaan untuk mengumpulkan informasi tentang lingkungan keluarga. Selain itu, untuk menilai prestasi belajar siswa, peneliti mengumpulkan nilai rata-rata dari raport semester ganjil (1). Angket disebarakan kepada 50 siswa di kelas V di SDN 101740 Tanjung Selamat. Selanjutnya, data angket dan nilai raport siswa diolah dan dianalisis untuk mengukur pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

1. Lingkungan Keluarga (X) Siswa Kelas V SDN 101740 Tanjung Selamat

Menurut hasil analisis statistik, angket berisi 50 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban, yang kemudian divalidasi oleh peneliti, menghasilkan 21 pertanyaan yang valid. Pertanyaan yang tidak valid kemudian dihapus atau tidak digunakan, sehingga hanya pertanyaan yang valid yang digunakan untuk mengumpulkan data angket. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas data lingkungan keluarga dapat dilihat dari Tabel 3.5. Hasil uji menunjukkan bahwa data lingkungan keluarga dapat diandalkan dalam kategori sedang, dengan nilai alpha Cronbach sebesar 0,606, yang menunjukkan bahwa 0,606 lebih besar

dari 0,6.

Dalam penyajian data lingkungan keluarga, terdapat 7 kelas interval dengan rentang data 24, dan panjang kelas interval 4; nilai mean adalah 49,84, median adalah 52, modus adalah 55, dan standar deviasi adalah 9,11. Dari Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa untuk rentang skor data, terdapat 3 siswa dalam kategori sangat rendah (di bawah 38), 15 siswa dalam kategori rendah (39-46), 13 siswa dalam kategori sedang (47-53), 19 siswa dalam kategori tinggi (54-60), dan tidak ada siswa dengan kategori sangat tinggi (> 60).

2. Prestasi Belajar Siswa (Y) Kelas V SDN 101740 Tanjung Selamat

Berdasarkan hasil analisis statistik, 50 siswa kelas V memiliki nilai rata-rata raport pada semester satu (1) tahun ajaran 2023/2024. Setelah analisis, data prestasi belajar menunjukkan nilai mean 81,3, median 81, modus 82, dan standar deviasi 2,03. Ada tujuh interval kelas dengan rentang data 10, dan panjang interval 2.

Pada Tabel 4.4, terdapat 1 siswa dalam kategori sangat rendah (kurang dari 78), 15 siswa dalam kategori rendah (79-80), 24 siswa dalam kategori sedang (81-82), 5 siswa dalam kategori tinggi (83-84), dan 5 siswa dalam kategori sangat tinggi (lebih dari 84). Kesimpulan dari data ini adalah bahwa prestasi belajar siswa secara keseluruhan tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 48%.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 101740 Tanjung Selamat

Hasil penelitian ini mendukung kesimpulan peneliti bahwa prestasi belajar siswa kelas V di SDN 101740 Tanjung Selamat sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa data lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi 0,06, yang lebih besar dari 0,05. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa data tersebut homogen atau memiliki varian yang sama, dengan nilai signifikansi 0,052, yang juga lebih besar dari 0,05. Selain itu, Tabel 4.7 menunjukkan hubungan linear antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa, dengan nilai F hitung (1,843) $<$ F tabel (1,96).

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lingkungan keluarga. Nilai b sebesar 73,61 dan nilai koefisien lingkungan keluarga sebesar 0,164 ditunjukkan pada Tabel 4.8. Oleh karena itu, persamaan regresinya adalah $Y = 73,61 + 0,164X$. Berdasarkan persamaan regresi ini, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa akan menjadi 73,61 jika nilai lingkungan keluarga adalah 0 dan jika koefisien regresi adalah 0,164 maka setiap peningkatan satu pada lingkungan keluarga akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,164.

Koefisien tersebut menunjukkan nilai yang positif, yang berarti bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa juga positif. Dengan kata lain, semakin baik lingkungan keluarga, semakin baik prestasi belajar siswa.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi hubungan sebab-akibat antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.9, di mana nilai $r = 0,574$, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan hubungan yang positif antara prestasi belajar siswa dan lingkungan keluarga. Nilai R^2 Square (koefisien determinasi yang disesuaikan) sebesar 0,315, atau 31,5%, menunjukkan bahwa sekitar 31,5% dari variasi dalam prestasi belajar siswa dapat disebabkan oleh lingkungan keluarga secara keseluruhan, dan sekitar 67,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Slameto (2016), yang mengatakan bahwa lingkungan keluarga memengaruhi kemampuan belajar anak. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan utama. Faktor-faktor dalam lingkungan keluarga memengaruhi penilaian siswa. Ini termasuk pendidikan orang tua, lingkungan rumah, kondisi ekonomi keluarga, hubungan antar anggota keluarga, perhatian orang tua, dan budaya. Seperti yang dikemukakan oleh teori Dwi Siswoyo, semakin mendukung lingkungan keluarga dalam proses pembelajaran, semakin baik prestasi belajar siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa kelas V di SDN 101740 Tanjung Selamat. Oleh karena itu, lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dan tidak boleh terabaikan, karena dapat menjadi faktor pendukung dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan dalam penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SDN 101740 Tanjung Selamat tahun ajaran 2023/2024. Setelah melakukan pengujian, hasil dari uji regresi diperoleh nilai b sebesar 73,61 dan nilai lingkungan keluarga sebesar 0,164. Maka di dapat persamaan regresinya adalah $Y = 73,61 + 0,164X$. Dari persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika nilai lingkungan keluarga adalah nol (0), maka prestasi belajar siswa dapat mencapai 73,61. Setiap mengalami kenaikan satu pada lingkungan keluarga, itu akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,164, maka koefisien regresi memiliki nilai positif. Ini mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung serta memperhatikan

proses belajar anak akan berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Farisi, S. A., (2013). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Konsep Diri, dan Iklim Sosial Kelas terhadap Kemandirian Siswa Kelas XI Program Keahlian Instalasi Tenaga Listrik SMKN 3 Yogyakarta* (Skripsi). Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, UNY.
- Hidayati, M. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV,V,VI di MI At-Tahzib Kekait Tahun Pelajaran 2019/2020* (Skripsi). Mataram: UIN Mataram
- Jihad, N. H., (2017). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto* (Skripsi). Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Silalahi, W. (2017). Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi belajar Siswa SDN 10 Kecamatan Sapirook Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal ESJ*, 7(2), h. 198.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2016). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tandirenggo, J., Nadeak, B., Kailola, L. G., (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 307 Panglion Kecamatan Rembon Tana Toraja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).